

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari profitabilitas. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba perusahaan tersebut. Profitabilitas sangat penting bagi setiap pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dan kreditor. Bagi investor laba merupakan satu-satunya faktor penambahan nilai perusahaan. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pajak.

Besarnya profitabilitas dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja perusahaan. Informasi kinerja keuangan perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan (Awaluddin, 2020). Profitabilitas merupakan faktor yang harus mendapatkan perhatian karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik para investor (Sumertiasih, 2022).

Akan tetapi terjadi fenomena yang menggemparkan seluruh dunia dimana terjadinya penularan virus covid di seluruh dunia. Virus Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. Penyebaran virus yang belum ditemukan penawarnya itu hingga kini tak terkendali sehingga banyak negara melaporkan adanya kasus yang terpapar virus Covid-19 ini. Di Indonesia sendiri,

pemerintah mengumumkan wabah Covid-19 sebagai Bencana Nasional pada awal Maret 2020. Adanya kebijakan pemerintah melaksanakan PSBB, PPKM, work from home, social distancing, dan protokol kesehatan mengakibatkan aktivitas masyarakat, arus keluar masuk barang dan jasa menjadi turun drastis (Fitriyani, 2021).

Merebaknya pandemi Virus Corona (Covid-19) ini tidak hanya memberikan ancaman kepada masalah kesehatan saja, tetapi juga pada pertumbuhan perekonomian di suatu negara. Pandemi covid juga berdampak pada perlambatan sistem ekonomi nasional seluruh negara, terutama pada sektor industri UMKM, industri manufaktur, telekomunikasi, perbankan, pariwisata, perdagangan, transportasi, investasi, dan lainnya. Sehingga tidak ada satupun negara yang bisa menghindar dampak pandemi covid (Mujiyono & Dananti, 2022).

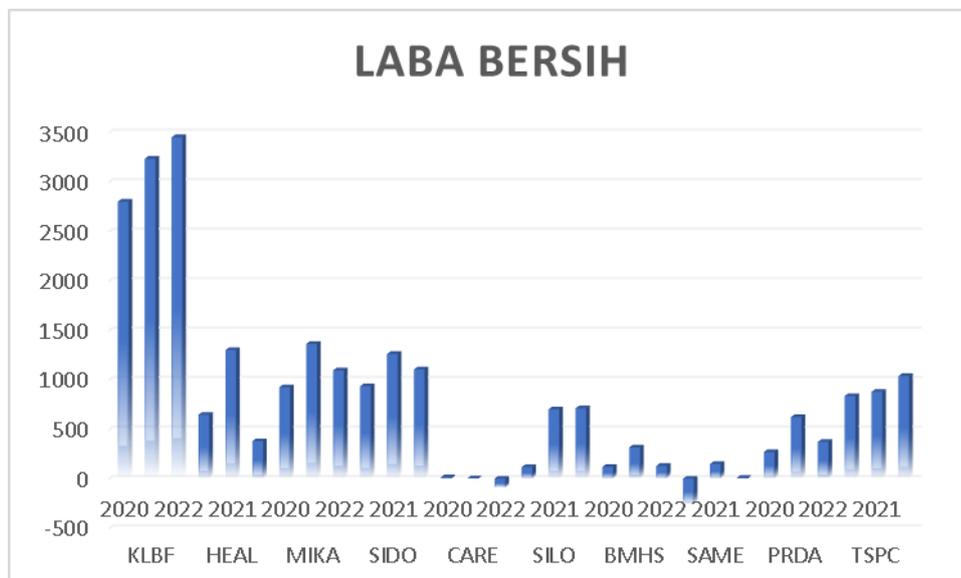
Dengan kata lain masalah ini menjadikan faktor eksternal terhadap emiten-emiten (perusahaan-perusahaan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada rumah sakit yang bergerak dalam bidang kesehatan. Dampak ini akan mengancam keberlanjutan emiten-emiten yang tercatat pada BEI. Keberlanjutan emiten akan tercermin pada kinerja keuangannya yang mampu diperoleh pada awal Maret (kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020) sampai dengan saat ini. Data laporan keuangan semester I/2020 tidak banyak emiten yang bisa selamat dari dampak badai pandemi Covid-19. Sejumlah perusahaan terbuka baik berkapitalisasi kecil maupun besar dari berbagai sektor harus mengalami perlambatan, penurunan, bahkan berbalik merugi (market bisnis.com).

Tabel 1.1
Laba Bersih Top 10 Perusahaan di Sub Sektor Kesehatan di BEI Tahun 2020-2022

No	Kode Saham	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
1.	KLBF	2799	3232	3450
2	HEAL	645	1.299	378
3	MIKA	923	1361	1093
4	SIDO	934	1260	1104
5	CARE	14157	6173	-93604
6	SILO	116	700	710
7	BMHS	118	315	128
8	SAME	-259	148	9
9	PRDA	268	621	371
10	TSPC	834	877	1037

Sumber: Data Diolah Peneliti, (2023)

Berdasarkan tabel kinerja laporan keuangan di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas perusahaan kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 kenaikan dan penurunan laba bersih hingga harus berbalik merugi, dimana pada waktu tersebut sedang terjadi pandemi Covid-19 dan mulai membaik pada tahun setelahnya, yaitu tahun 2021



Grafik 1.1
Laba Bersih Top 10 Perusahaan di Sub Sektor Kesehatan di BEI Tahun 2020-2022

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa laba bersih pada Emiten Kesehatan Selalu mengalami naik turun. Kinerja keuangan (Profitabilitas) menggambarkan kondisi perusahaan mengenai keuangan yang mencerminkan sejauh mana perusahaan tersebut telah memaksimalkan laba serta telah melaksanakan aktivitas sesuai dengan aturan pelaksanaan keuangan (Lase, 2022). Perusahaan juga memiliki tanggungjawab moral dan etis untuk meningkatkan nilai, kapasitas serta kualitas masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) yang menjadi tanggung perusahaan, selain harus bertanggung jawab dalam memaksimalkan laba (*profit*).

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan profit perusahaan antara lain likuiditas dan *leverage* (Nirawati, 2022). Likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban hutang-hutang jangka pendeknya (Apriliyani, 2021). Jika perusahaan dapat membayar hutangnya maka perusahaan dinilai sebagai perusahaan yang liquid (lancar). Makin tinggi likuiditas, maka semakin baiklah posisi dimata kreditur. Karena terdapat kemungkinan jika perusahaan akan dapat membayar kewajiban tepat pada waktunya (Dauda, 2021).

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam rangka mengatur masalah likuiditas secara efisien, diantaranya: faktor yang berhubungan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan jika menggunakan dana diluar operasional (*cost of external financing*), ketidakpastian arus kas yang diterima perusahaan (*cash flow uncertainty*), kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan baik saat ini maupun diwaktu yang akan datang (*current future investment opportunities*), dan kebutuhan kas untuk transaksi (*transaction demand*

for liquidity). Masalah likuiditas biasanya berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban atau hutang keuangannya yang harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang sudah memiliki kekuatan untuk membayar belum tentu dapat memenuhi seluruh keuangannya yang harus dipenuhi (Muslih, 2019)

Leverage merupakan penggunaan asset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan pemegang saham (Majid, 2020). *Leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, namun dengan resiko yang akan meningkatkan kerugian.

Apabila proporsi *leverage* tidak diperhatikan, bisa terjadi profitabilitas perusahaan akan menurun, karena penggunaan hutang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Widhi, 2021). Untuk itu menghitung besarnya penggunaan hutang perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio leverage antara lain *debt assets ratio* (DAR), *debt equity ratio* (DER), *equity multiplier* (EM), dan *interest coverage* (IC) atau *times interest earned* (TIE). Penelitian ini diproksikan pada *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang serta modal yang berguna untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar (PA and Dohar 2016). Alasan penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*, karena *debt to equity ratio* dapat mengukur seberapa besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang.

Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak baik terhadap perusahaan, namun apabila proporsi *debt to ratio* tidak diperhatikan oleh perusahaan tersebut maka akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Rahmawati, 2021). *Debt to equity ratio* (DER) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang.

Berdasarkan uraian penjabaran diatas, terdapat beberapa hasil penelitian menyebutkan Bagaskoro (2021) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian berbeda dari Febriani (2020) menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Bagaskoro (2021) dan Febriani (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya mengenai pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Tetapi beberapa penelitian oleh Rinofah (2022) mengatakan hal yang berbeda yaitu *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Peran Rasio Likuiditas dan *Leverage* terhadap Profitabilitas Perusahaan dimasa Pandemi (Top 10 Perusahaan di Sub Sektor Kesehatan di BEI Tahun 2020-2022).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan di masa pandemi?
2. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan di masa pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan di masa pandemi
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan di masa pandemic

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat masukan kajian ilmu dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan-perusahaan khususnya di bidang Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran profitabilitas pada perusahaan, serta solusi alternatif dalam mengontrol kinerja keuangan dengan memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya dalam perusahaan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pertimbangan kepada para pengguna laporan keuangan ke depannya dalam mengambil keputusan.